YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11297

PERAN SURAT KABAR KAMPUS GANTO SEBAGAI MEDIA INFORMASI PADA PEMILU BEM UNP TAHUN 2026

The Role of the Ganto Campus Newspaper as an Information Medium in the 2026 BEM UNP Election

Winni Ahatri & Rahmadhona Fitri Helmi
Universitas Negeri Padang
winiahatri@gmail.com; rahmadhonafh@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 1, 2026	Jun 28, 2026	Jul 11, 2026	Jul 16, 2026

Abstract

Although the press holds an important position in the democratic order and has been widely studied, research specifically examining the role of the student press in providing political information within higher education institutions remains limited. This study aimed to analyse the role of Surat Kabar Kampus (SKK) Ganto as a Student Press Organization (LPM) and an information medium in the Student Executive Board General Election (Pemilu BEM) at Universitas Negeri Padang (UNP), as well as to identify the internal and external constraints encountered in performing this role. This study employed a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with seven categories of informants selected using purposive sampling combined with snowball sampling. The results showed that the role of SKK Ganto as an information medium in the Pemilu BEM had not been optimal. Of the three press functions examined, the information and educational functions had not been fully implemented, whereas the social control function had begun to be performed; however, SKK Ganto still tended to be less proactive in reporting issues related to the Pemilu BEM. The performance of this role also faced significant challenges originating from both within the organization and the external

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

environment. These findings confirm that SKK Ganto needs to strengthen the implementation of its information, educational, and social control functions and conduct more comprehensive performance evaluations and organizational development. This study provides a practical contribution to strengthening the role of the student press as a medium of political information within the university environment and expands research on the student press, student organizations, and the dynamics of politics and democracy in higher education institutions.
Keywords: Campus Democracy; Information Media; Student Executive Board General Election; Student Press; Campus Politics

Abstrak: Meskipun pers memiliki kedudukan penting dalam tatanan demokrasi dan telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus membahas peran pers mahasiswa dalam penyediaan informasi politik di lingkungan perguruan tinggi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Surat Kabar Kampus (SKK) Ganto sebagai Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) dan media informasi dalam Pemilihan Umum Badan Eksekutif Mahasiswa (Pemilu BEM) di Universitas Negeri Padang (UNP), serta mengidentifikasi kendala internal dan eksternal yang dihadapi dalam menjalankan peran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap tujuh kategori informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang dikombinasikan dengan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran SKK Ganto sebagai media informasi dalam Pemilu BEM belum optimal. Dari tiga fungsi pers yang dikaji, fungsi informasi dan pendidikan belum terlaksana secara maksimal, sedangkan fungsi kontrol sosial telah mulai dijalankan, tetapi SKK Ganto masih cenderung kurang proaktif dalam mengangkat isu-isu pemberitaan terkait Pemilu BEM. Pelaksanaan peran tersebut juga menghadapi tantangan yang signifikan, baik yang bersumber dari internal organisasi maupun lingkungan eksternal. Temuan ini menegaskan bahwa SKK Ganto perlu memperkuat pelaksanaan fungsi informasi, pendidikan, dan kontrol sosial serta melakukan evaluasi kinerja dan pengembangan organisasi secara lebih komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi penguatan peran pers mahasiswa sebagai media informasi politik di lingkungan kampus dan memperluas kajian mengenai pers mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, serta dinamika politik dan demokrasi di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Demokrasi Kampus; Media Informasi; Pemilu BEM; Pers Mahasiswa; Politik Kampus

PENDAHULUAN

Pers mahasiswa (persma) adalah suatu entitas penerbitan yang dikelola secara mandiri oleh mahasiswa, dimana secara esensial mengemban idealisme dan nilai-nilai kemahasiswaan yang menjadi karakter pembedanya dengan pers umum (Utami et al., 2024). Menurut perspektif sejarah, Dhakidae mengidentifikasi etos dasar persma di Indonesia sebagai *adversary journalism* atau jurnalisme yang bersifat menantang (*challenging*), sehingga seringkali menempatkan dirinya dalam posisi oposisional terhadap struktur kekuasaan. Posisi kritis ini menyebabkan persma kerap berfungsi lebih sebagai *journal of opinion*, suatu potensi

yang dianggap dapat mengganggu stabilitas kekuasaan sehingga menarik perhatian sekaligus kekhawatiran dari otoritas Negara (Utomo, 2013).

Surat Kabar Kampus (SKK) Ganto merupakan satu-satunya Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) yang berdiri di Universitas Negeri Padang (UNP) yang diakui melalui STT Nomor 519 SK/DITJEN/PPG/STT/1979. Secara fungsional, sebagaimana fungsi pers pada umumnya yang lebih lanjut dirincikan dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, SKK Ganto sebagai salah satu bagian dari pers nasional turut menjalankan peran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Lebih lanjut, regulasi terkait keberadaan SKK Ganto sebagai sebuah LPM diatur dalam Memorandum of Understanding (MoU) antara Dewan Pers dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tentang penguatan dan perlindungan aktivitas jurnalistik mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi Nomor 1/PKS/DP/III/2024.

Sebagai sebuah organisasi yang berperan sebagai media informasi mahasiswa, SKK Ganto secara aktif memberikan informasi kepada pembaca setianya, baik melalui, media cetak, portal berita daring, hingga sosial media seperti *Instagram*, *Tiktok*, *Youtube*, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan itu, SKK Ganto yang mengembang peranan sentral dalam mengawasi bagaimana dinamika demokrasi kampus berlangsung. Dalam pemilihan kepala negara dalam negara demokrasi menjadi salah satu agenda penting, begitu pun di lingkungan kampus. Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Mahasiswa menjadi isu hangat yang tak jarang juga menuai berbagai polemik dan berbagai tindakan kecurangan. Pada tahun 2024 misalnya, SKK Ganto telah mempublikasikan sebuah berita terkait Pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Keluarga Mahasiswa (KM) UNP yang disinyalir mengalami intervensi oleh oknum Gubernur Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (UNP), terhadap bakal calon Presiden Mahasiswa dan Wakil Presiden Mahasiswa agar tidak maju dalam Pemilu BEM saat itu (Rakmil, 2024).

Selain itu, persoalan Pemilu BEM KM UNP sejak awal sudah menunjukkan berbagai gejala permasalahan yang cukup kompleks. Dalam beberapa tahun belakangan, jumlah partisipasi mahasiswa untuk mengikuti Pemilu BEM terus mengalami dinamika penurunan jumlah partisipasi. Tabel 1 merupakan rekapitulasi partisipasi mahasiswa UNP dalam mengikuti Pemilu BEM beberapa tahun ke belakang:

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Pemilih dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNP Tahun 2023-2026

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa yang Memilih	Jumlah Mahasiswa Mahasiswa	Persentase
1.	2023	10. 959	35. 730	30, 68%
2.	2024	9. 471	34. 794	27, 22%
3.	2025	5. 036	38. 532	13, 7%
4.	2026	8. 579	40. 785	21, 04%

Sumber: SKK Ganto dan MPM UNP

Berdasarkan data tabel 1 tersebut, diketahui bahwa penurunan jumlah partisipasi mahasiswa dalam pemilu BEM, yang didominasi oleh fenomena *golput* dari mahasiswa UNP. Akan tetapi, penurunan jumlah partisipasi ini sejak awal memang sudah terjadi secara konstan dari tahun ke tahun. Data terbaru tahun 2026 memang menunjukkan adanya peningkatan jumlah partisipasi pemilih, namun angka tersebut masih tergolong rendah, jika dibandingkan pada tingkat partisipasi pemilih pada tahun 2023 dan 2024, sehingga menempatkannya menjadi nomor 2 terendah setelah tahun 2025.

Selanjutnya, pada pemilu BEM UNP tahun 2026 ini, muncul berbagai akun-akun *instagram* yang memberikan informasi simpang siur dan belum dapat diuji kebenarannya. Salah satu akun *instagram* yang mendapat banyak atensi dari mahasiswa UNP adalah sebuah akun anonim dengan nama @bocoralus.unp yang kedapatan memberikan informasi dan kritik terhadap pasangan calon (paslon) Presiden dan Wakil Presiden Mahasiswa yang maju pada kontestasi Pemilu BEM UNP 2026. Namun, yang menjadi urgensi dalam hal ini adalah kebenaran terkait semua informasi yang dibagikan terhadap khalayak.

Akun @*bocoralus.unp* telah menjadi salah satu media yang menggiring opini publik, terpantau akun tersebut juga memiliki juga pengikut yang cukup besar, sekitar delapan ribuan pengikut. Selain akun @*bocoralus.unp,* juga turut bermunculan berbagai akun instagram lain yang turut mencatut dirinya sebagai akun demokrasi mahasiswa UNP yang turut menyebarkan isu-isu yang bernuansa sarkas atau bahkan propaganda. SKK Ganto merupakan media informasi yang menghasilkan produk dengan berdasarkan kode etik jurnalistik dan semua pemberitaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Hal fundamental itulah yang membedakan kualitas informasi yang dihasilkan oleh media pers dengan akun anonim yang melabeli diri sebagai media, yang bahkan tidak diketahui jelas siapa orang dibaliknya. Oleh karena itu, SKK Ganto memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa informasi yang mereka bagikan adalah informasi yang berimbang dan dapat dipastikan kebenarannya.

Namun demikian, jika dilihat dari produktivitasnya, dalam memberitakan topik pemilu SKK Ganto masih belum cukup optimal. Hal tersebut dapat tercermin dari minimnya jumlah produk jurnalistik yang dihasilkan oleh SKK Ganto terkait pemilu BEM UNP. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak internal pengurus SKK Ganto, Pemimpin Umum SKK Ganto menyatakan bahwa topik pemilu belum menjadi prioritas utama yang dihasilkan oleh SKK Ganto karena hanya menghasilkan *insight* yang rendah dan cenderung kurang diminati oleh mahasiswa UNP. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara peran normatif SKK Ganto sebagai pers mahasiswa yang identik dengan idealisme perjuangannya, dan menunjukkan adanya pergeseran orientasi SKK Ganto sebagai pers mahasiswa pada prinsip yang digunakan oleh media-media komersial. Penelitian bertujuan untuk mengkaji tentang peran Surat Kabar Kampus (SKK) Ganto sebagai Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) yang memiliki peran sebagai media informasi dalam Pemilihan Umum Badan Eksekutif Mahasiswa (Pemilu BEM) di Universitas Negeri Padang (UNP) serta mengidentifikasikan kendala internal dan kendala eksternal yang dihadapi oleh SKK Ganto dalam menjalankan perannya sebagai media informasi pemilu BEM.

METODE

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan untuk mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang dimulai dengan suatu pemikiran membuat rumusan masalah dengan turut didukung oleh penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat diolah dan dianalisis, dan akhirnya bisa membentuk suatu kesimpulan (Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni jenis penelitian yang pada hakikatnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang bersifat interpretasi serta tidak memakai hasil statistik sebagai dasarnya (Satibi, 2017).

Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu Bulan April samapi Juni 2026. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dikombinasikan dengan teknik *snowball sampling*. Teknik ini digunakan untuk melihat bagaimana fenomena di lapangan dengan lebih jelas, dengan menentukan informan-informan yang sudah diketahui memiliki pemahaman dan terlihat keterlibatannya dengan topik penelitian dan tetap membuka akses terhadap informan lain, yang sebelumnya belum terpetakan dan memiliki kapasitas dan informasi terkait topik penelitian. Tabel 2 merupakan tabel informan penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 2 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Pemimpin Umum SKK Ganto	1 Orang
2	Pemimpin Multimedia SKK Ganto	1 Orang
3	Pemimpin Redaksi Daring SKK Ganto	1 Orang
4	Kepala Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) UNP	1 Orang
5	Panitia Pelaksana Pemilu (PPU)	1 Orang
6	Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu)	1 Orang
7	Mahasiswa UNP	5 Orang

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas, informan ini dilakukan penelitian dilakukan dengan wawancara yang mendalam terhadap semua informan dan dengan sumber-sumber dokumentasi yang relevan, serta didukung oleh data-data penunjang lainnya yang berasal dari data sekunder dan data-data yang telah ada sebelumnya baik dari penelitian lain atau pun dari buku-buku dan sumber ilmiah lain. Lalu data-data yang didapatkan akan ditriangulasikan, dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji dan memastikan keabsahan data penelitian yang dihasilkan. Lalu, data dianalisis menggunakan teknik analisis data dengan metode Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data, menurut (Sugiyono, 2023) terdiri dari, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

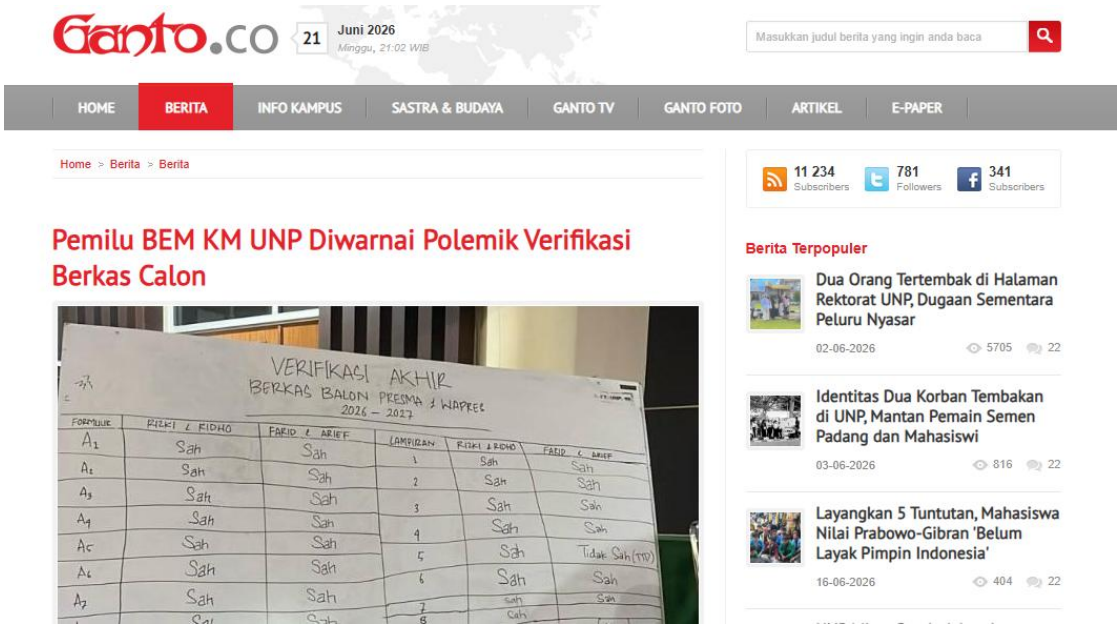
HASIL

Transparansi Pemberitaan SKK Ganto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan diketahui bahwa peredaran informasi pemilu berada pada kontrol MPM UNP, serta oleh pihak penyelenggara pemilu itu sendiri. Dengan kata lain, secara internal otoritas penyebaran informasi sangat ditentukan oleh bagaimana sikap dan kebijakan yang diambil oleh pihak internal penyelenggara pemilu. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Naufal, Ketua MPM UNP yang menjelaskan bagaimana teknis pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden Mahasiswa dan Wakil Presiden Mahasiswa yang terbagi ke dalam beberapa tahapan berikut ini, a) Perencanaan dan persiapan pemilu oleh PPU; b) Pendaftaran dan verifikasi pasangan bakal calon Presiden dan Wakil Presiden KM UNP; c) Penetapan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden KM

UNP; d) Tahap kampanye; e) Masa tenang; f) Tahap pemungutan suara; g) Tahap penghitungan dan rekapitulasi suara; dan i) Tahap penetapan dan pengumuman hasil pemilu.

Informasi seputar pemilu menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pemilu, namun dalam regulasinya tidak semua rangkaian pemilu ini bisa dipublikasikan. Terutama hal-hal yang dinilai cukup sensitif memang tidak boleh untuk dipublikasikan dan informasi bersifat privat dan dibahas secara internal oleh pihak Pelaksana Pemilihan Umum (PPU) dan MPM. Kebocoran informasi terkait berkas verifikasi berkas calon disinyalir oleh pihak MPM karena faktor *human error* dari pihak internal panitia pemilu sendiri. Selanjutnya, informasi tersebut diterima SKK Ganto dan dipublikasikan tanpa meminta keterangan terlebih dahulu dari pihak terkait secara langsung. Berikut gambar 1. misinformasi pemberitaan yang dilakukan SKK Ganto terkait verifikasi berkas calon Presiden dan Wakil Presiden Mahasiswa BEM UNP.



Gambar 1. Berita Keliru SKK Ganto terkait Polemik Verifikasi Berkas Calon

Sumber: Portal Berita Ganto.co

Pada gambar diatas dijelaskan adanya berita kekeliruan atau misinformasi yang dilakukan SKK Ganto terkait verifikasi berkas calon Presiden dan Wakil Presiden Mahasiswa BEM UNP.

Mekanisme Penyebaran dan Sosialisasi Informasi Pemilu BEM

MPM UNP dan PPU sebagai lembaga utama yang menjadi pilar utama pelaksanaan pemilu menyadari betul bahwa sosial media memang menjadi ladang strategis untuk menyukseskan pemilu BEM UNP, terutama di tengah tren rendahnya minat mahasiswa UNP

untuk mengikuti pemilu. Akan tetapi, MPM UNP mengakui adanya keterbatasan dalam pemanfaatan sosial media untuk mensosialisasikan pemilu. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal, yakni adanya batasan jangkauan sosial media resmi pemilu, terutama instagram yang masih rendah dan rendahnya minat mahasiswa untuk mengakses berbau edukatif dan informatif.

Dengan demikian, untuk mengatasi tantangan tersebut pihak MPM UNP memutuskan untuk melakukan kerja sama dengan berbagai organisasi kemahasiswaan, baik yang berada di tingkat program studi hingga tingkat universitas untuk menyukseskan pemilu. Dalam hal ini, SKK Ganto menjadi salah satu organisasi mahasiswa utama yang memegang peranan penting karena dinilai memiliki kekuatan untuk memengaruhi mahasiswa UNP dan didukung dengan jangkauan *platform* SKK Ganto, terutama instagram dan portal berita yang mempunyai jangkauan yang luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Umum MPM UNP menyayangkan karena kerja sama dalam bentuk *media partner* yang dilakukan oleh MPM dikenakan biaya oleh pihak SKK Ganto. Ketua Umum MPM UNP, menyebut bahwa:

"...menyebarkan informasi itu memang tidak cukup dari MPM saja, media seperti SKK Ganto itu memiliki followers nya juga sangat banyak, puluhan ribuan. Sehingga kami butuh bantuan SKK Ganto untuk menyebarkan informasi. Namun, hanya sedikit disayangkan saja kemarin karena kami harus membayar untuk medpart tersebut." (Wawancara, Selasa, 9 Juni 2026).

Di sisi lain, sosialisasi pemilu sendiri dilakukan dengan sistem yang terpusat, yakni hanya dilakukan pada Kampus I UNP Air Tawar Barat saja. Sebagaimana yang telah diatur dalam UU KM UNP Nomor 2 Tahun 2026, pemilu dilakukan secara serentak di seluruh kampus-kampus UNP. Kampus-kampus yang dimaksud yaitu, a) Kampus I Air tawar Barat; b) Kampus II Lubuk Buaya; c) Kampus III PGSD Bandar Buat; d) Kampus IV PLB Limau Manis; e) Kampus V Bukittinggi; f) Kampus VI Padang Pariaman.; g) Kampus VII Sijunjung; h) Kampus VIII Painan; i) Kampus IX Payakumbuh. Dengan demikian, secara sistem sosialisasi pemilu memang mengalami ketimpangan, karena dalam hal ini mahasiswa kampus cabang mendapatkan perbedaan akses terhadap pemilu dengan mahasiswa di kampus pusat yang menjadi poros utama pemilu.

Komitmen SKK Ganto dalam Menyukseskan Pemilu BEM

SKK Ganto UNP pada tupoksinya memiliki peranan yang sangat penting, terutama sebagai media yang mampu memengaruhi persepsi dan opini publik. Eksistensi SKK Ganto

di sini tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat banyak isu yang diangkat oleh SKK Ganto yang membuat publik, khususnya mahasiswa UNP *melek* terhadap kondisi lingkungan mereka dan memengaruhi kebijakan kampus.

Namun, pada realitasnya komitmen SKK Ganto untuk turut menyukseskan Pemilu BEM UNP masih belum menunjukkan usaha yang konkret. Karena beberapa tahun belakangan, jumlah konten jurnalistik yang dihasilkan terkait isu pemilu masih cukup minim. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak internal SKK Ganto diketahui bahwa topik seputar pemilu dan edukasi politik belum masuk ke dalam prioritas konten yang diproduksi SKK Ganto, karena *insight* konten yang dihasilkan rendah, hal itu disebabkan oleh preferensi konten yang digemari oleh pengikut dan atau pengikut SKK Ganto lebih cenderung pada konten-konten sensasional dan viral. Pemimpin Redaksi Daring SKK Ganto menjelaskan bahwa produk berita daring yang dihasilkan SKK Ganto pada masa Pemilu BEM UNP tahun 2026 ini memang didominasi berita-berita polemik pemilu sedangkan berita edukasi atau informasi pemilu malah tidak ada sama sekali. Dari hasil wawancara bersama Arifa, dirinya menyatakan bahwa:

"Mengapa pemberitaan yang kami lakukan lebih cenderung banyak mengangkat polemik-polemik ini, alasannya sederhana saja, jika membahas polemik orang-orang pasti akan bertanya-tanya ya, kenapa sih, kenapa bisa ada kasus ini. Jadi kami sebagai pers pun mendapat banyak pengaduan gitu. Jadi kami mempunyai tanggung jawab tersendiri lah gitu untuk meliput kasus-kasus itu. Makanya kami lebih bersemangat. Sedangkan untuk yang bukan polemik, seperti berita edukasi atau informasi pemilu dari awal hingga akhir, karena memang dari mahasiswa secara umum, mereka tidak berminat dan tidak terlalu butuh informasi tersebut. Dan karena pada prinsipnya berita polemik itulah yang menaikkan insight, istilahnya bagi dunia media yaitu, bad news is good news." (Wawancara, Selasa, 9 Juni 2026).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak SKK Ganto sebagai pihak yang bertanggung jawab menjadi salah satu media informasi pemilu, menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh SKK Ganto masih belum maksimal. Hal dikarenakan beberapa beberapa persoalan, di antaranya faktor insight yang dihasilkan konten seputar pemilu sangat rendah. Kinerja dan produktivitas SKK Ganto masih berorientasi pada tingkat *engagement* yang dihasilkan oleh konten-konten yang mereka hasilkan. Prinsip *bad news is good news* yang menjadi landasan dasar pemberitaan menjadikan produk-produk jurnalistik yang dihasilkan hanya fokus pada isu-isu negatif ketimbang yang

informatif dan edukatif. Namun, kebijakan redaksi yang cenderung bersemangat dengan pemberitaan berbau polemik dan sensasional ini sendiri didasarkan pada preferensi dari sebagaian besar mahasiswa UNP yang lebih tertarik dengan pemberitaan miring dan viral dibanding dengan pemberitaan positif dan edukatif.

Sedangkan, jika ditinjau dari perspektif mahasiswa yang mengandalkan SKK Ganto sebagai salah satu saluran utama informasi mereka merasa bahwa mereka tetap membutuhkan pemberitaan yang berbobot, yang bisa menjadi referensi mereka untuk memilih, terutama saat kebutuhan informasi mereka tidak dapat dipenuhi oleh pihak penyelenggara pemilu. Sehingga pemberitaan berbau polemik saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa, namun juga diperlukan konten konten yang membantu mahasiswa untuk mengolah dan berpikir kritis serta mendorong kehidupan kampus yang lebih demokratis.

Struktur Manajemen Organisasi SKK Ganto

SKK Ganto merupakan organisasi mahasiswa yang tidak hanya menjalankan fungsi keorganisasian saja, namun juga menjalankan fungsi pers. Beban dan tanggung jawab ini sebenarnya bisa dibilang cukup berat, karena pada dasarnya para anggota SKK Ganto yang juga merupakan mahasiswa aktif harus menjalankan banyak peran dalam satu waktu. Di satu sisi mereka berperan sebagai mahasiswa yang dituntut untuk dapat menyelesaikan semua tuntutan akademik, di satu sisi mereka juga merupakan bagian dari organisasi yang memiliki berbagai macam kegiatan keorganisasian, mulai dari rapat, evaluasi, atau penggarapan berbagai *event* yang berkaitan dengan organisasi. Dan di sisi lainnya, mereka juga bertanggung jawab sebagai bagian dari pers, yang bertugas aktif untuk memberitakan informasi dan isu regional hingga nasional yang sedang berkembang di lingkungan mereka.

Oleh karena itu manajemen waktu dan manajemen organisasi menjadi bagian penting dalam menentukan bagaimana efektivitas kinerja dan tanggung jawab mereka, baik sebagai mahasiswa, anggota organisasi mahasiswa, dan sebagai wartawan kampus. Akan tetapi, dalam realisasi di lapangan SKK Ganto belum mampu menjalankan manajemen organisasi yang optimal. Terutama terkait rencana kerja dan pembentukan tim liputan yang bertugas untuk berbagai liputan-liputan khusus, seperti Pemilu BEM UNP ini.

PEMBAHASAN

Ditinjau dari teori peran pers menurut (Manan, 2012) peran SKK Ganto sebagai bagian dari pers terbagi ke dalam tiga fungsi, yakni fungsi informasi fungsi edukasi dan fungsi kontrol sosial. Lebih lanjut, berkenaan dengan fungsi utama untuk memberikan informasi, secara lebih spesifik (Manan, 2016) menjelaskan bahwa dalam kaitannya pers dengan berita bernuansa politik merupakan salah satu fungsi pers yang dapat ditinjau dari beberapa perspektif, *pertama* pers sebagai infrastruktur politik (supra) atau sebagai lembaga publik atau sosial. *Kedua*, pers sebagai lembaga informasi publik. Dan ketiga, pers sebagai lembaga pendidikan politik. kedua pandangan manan ini saling berkaitan dan relevan.

Jika (Manan, 2012) membahas tiga fungsi pers secara umum, yakni berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, dan kontrol sosial. Selanjutnya, (Manan, 2016) merincinya ke dalam tiga perspektif yang lebih spesifik untuk pemberitaan politik, yaitu pers sebagai infrastruktur politik yang mewadahi fungsi kontrol sosial, pers sebagai lembaga informasi publik yang mewadahi fungsi informasi, dan pers sebagai lembaga pendidikan politik yang mewadahi fungsi pendidikan.

McQuail menyebut bahwa peran pers sebagai media informasi mencakup tugas utamanya sebagai media yang menyediakan berita yang tentang peristiwa dan kondisi yang ada di dalam masyarakat serta dunia secara akurat (McQuail & Deuze, 2020). Tidak hanya itu sebagai media informasi pers berperan penting sebagai pihak yang menganalisis bagaimana interaksi antara kekuatan sosial dan politik, serta menjembatani lahirnya inovasi-inovasi baru. Sejalan dengan itu pers juga berperan sebagai lembaga informasi publik yang bertanggung jawab untuk memberikan hak masyarakat untuk memperoleh informasi (Atmadja & Ariyani, 2018). Hal itu sejalan dengan pandangan (Subiakto & Ida, 2015; Yusri et al., 2023), yang menjelaskan bahwa fungsi informasi menjadi fungsi utama media. Hal itu dikarenakan melalui informasi media bisa membantu membentuk persepsi publik terhadap suatu persoalan. Dengan menggunakan media massa masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan belajar tentang perkembangan yang ada di semua lini kehidupannya.

Dengan demikian, pers mahasiswa khususnya SKK Ganto sebagai bagian dari media dan pers khususnya memiliki posisi penting dalam membentuk persepsi masyarakat. SKK Ganto memiliki kekuatan yang sangat besar untuk memberikan pengaruh yang besar, hal itu tercermin dari banyaknya pengikut instagram SKK Ganto yang sudah mencapai puluhan ribu

dan porta berita daring ganto.co yang merupakan salah satu pusat informasi yang sering dikunjungi pembaca. Hal itu relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Rohani, 2025) yang menyimpulkan bahwa sosial media instagram yang dimiliki oleh LPM Dinamika sangat berperan signifikansi dalam dan efektif sebagai platform utama dalam penyebaran informasi di kalangan mahasiswa. Pemanfaatan fitur-fitur Instagram seperti *feed*, *reels*, dan *stories* memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, menarik, dan mudah dipahami, sekaligus mendorong partisipasi dan interaksi dua arah dengan audiens.

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tugas SKK Ganto dalam menjalankan fungsi informasi belum dapat berjalan optimal, bahkan cenderung timpang dan hanya bersifat reaktif jika suatu isu telah berkembang bukan proaktif. Selain itu, pemberitaan SKK Ganto terkait pemilu BEM selama ini hanya terfokus isu-isu polemik, dan beberapa pemberitaan lain terkait kampanye. Sementara tahapan penting lainnya seperti pengambilan nomor urut paslon, sosialisasi pemilu, dan pendaftaran calon tercatat tidak pernah dilakukan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa SKK Ganto tidak mempunyai perencanaan pemberitaan yang sistematis dan hanya sekedar merespons peristiwa yang sudah menjadi pembicaran atensi publik, bukan berperan untuk menyediakan informasi yang secara substantif dibutuhkan mahasiswa untuk membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan politik yang rasional.

Hasil temuan lainnya juga mengungkap adanya misinformasi dari berita yang diproduksi oleh SKK Ganto. Kasus pemberitaan tentang verifikasi berkas calon yang dipublikasi tanpa konfirmasi kepada pihak MPM dan PPU menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip dasar jurnalistik yakni asas verifikasi dan keberimbangan. Dengan demikian, fungsi informasi SKK Ganto dalam Pemilu BEM UNP bisa dikatakan belum terlaksana secara optimal, dikarenakan beberapa faktor, *pertama* kurangnya inisiatif redaksi untuk meliput seluruh tahapan pemilu dengan proaktif. *Kedua* adanya kecenderungan redaksi untuk memberitakan isu-isu sensasional yang dinilai lebih memberikan *insight* ketimbang informasi substantif yang memang dibutuhkan mahasiswa dan adanya keterlibatan SKK Ganto dalam memproduksi berita misinformasi yang tidak terverifikasi.

Selanjutnya, pada aspek fungsi edukasi pers dan pers sebagai Lembaga Pendidikan politik menjelaskan bahwa pada hakikatnya memposisikan pers untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hak dan kewajiban politik mereka, serta memberikan kontribusi untuk mendukung demokrasi melalui penyediaan informasi yang edukatif.

Selanjutnya, (Waziz, 2022) juga menyatakan bahwa media massa sebagai salah satu bagian penting dari kehidupan. Media massa mengambil peranan besar dalam alih ilmu pengetahuan. Peranan tersebut bisa mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang dibutuhkan dalam semua bidang kehidupan (Prasetiyo, 2018).

Pada hakikatnya, media massa atau pers banyak menyajikan hal-hal yang bersifat mendidik. Dimana fungsi pendidikan dari media massa ini tercermin lewat pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada komunikan yang membaca atau menonton produk-produk atau tulisan yang dihasilkan media massa. Dengan kata lain, pers mempunyai peranan yang penting untuk membantu mencerdaskan masyarakat melalui informasi yang cerdas, sehat dan jauh dari hoaks (Rosad et al., 2021).

Pada konteks pesta politik, pemilu BEM UNP fungsi edukasi ini belum dilaksanakan oleh SKK Ganto. Meskipun, jika dilihat secara internal SKK Ganto memang sudah menjadi sekolah bagi para anggotanya. Sekolah di sini maksudnya, SKK Ganto mewadahi mahasiswa UNP yang ingin belajar dan mendalami dunia jurnalistik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, 2025) dalam studi kasus UKM Cakrawala, pers mahasiswa berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang jurnalistik melalui berbagai program kerja seperti penerbitan berita harian, majalah, buletin, opini, hingga *podcast*.

Akan tetapi, secara eksternal khususnya pada konteks pemilu BEM UNP, SKK Ganto sebenarnya juga berperan sebagai lembaga pendidikan politik yang membantu mahasiswa memahami bagaimana mekanisme pemilu, bagaimana fungsi BEM, pentingnya partisipasi serta cara untuk memilih kandidat secara kritis. Namun, berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa fungsi pendidikan SKK Ganto belum dijalankan sama sekali. Fungsi edukasi di sini berkaitan dengan produksi konten-konten edukatif, yang mana hal tersebut belum terlaksana oleh SKK Ganto. Menurut, Pemimpin Multimedia SKK Ganto hal itu disebabkan oleh faktor insight yang dihasilkan oleh konten-konten edukatif itu rendah dan kurang menarik bagi audiens. Dengan kata lain, SKK Ganto secara sadar memilih untuk tidak memproduksi jenis konten edukatif tersebut karena tidak dianggap memberikan *engagement* bagi SKK Ganto. Selain itu, prinsip SKK Ganto sebagai media mahasiswa yang idealis mulai bergeser pada prinsip logika pasar media yang memandang bahwa *bad news is good news*, sehingga konten-konten edukatif tidak menjadi salah satu konten yang menjadi

prioritas SKK Ganto. Keputusan SKK Ganto untuk tidak memproduksi konten edukatif justru memperkuat siklus rendahnya kesadaran politik mahasiswa. Mahasiswa tidak mendapat pendidikan politik yang memadai, sehingga mereka tidak tertarik pada pemilu. Dan respon SKK Ganto terhadap hal tersebut alih-alih kembali menggiatkan minat mahasiswa dengan konten yang lebih bervariatif dan inovatif, SKK Ganto malah menganggap konten pemilu kurang menjanjikan dan memutuskan untuk tidak memproduksi konten edukatif tersebut. Sehingga, siklus ini menjadi berlangsung secara terus menerus tanpa ada pihak yang mau memutuskannya.

Terakhir fungsi kontrol sosial dan pers sebagai infrastruktur politik yang memposisikan pers sebagai *the fourth estate* atau pilar keempat demokrasi yang bertugas mengawasi jalannya kekuasaan, mengungkap penyimpangan, dan menjadi saluran kritik yang membangun. Fungsi kontrol sosial pers ini berkaitan dengan fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan adalah fungsi khusus yang menyediakan informasi serta memberikan peringatan kepada masyarakat terkait apa saja yang tengah terjadi di lingkungan mereka (McQuail, 2021). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Junaidi & Aulia, 2021; Gunawan, 2023) yang menunjukkan bahwa pers tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai instrumen kontrol sosial yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap berbagai kebijakan dan praktik kekuasaan melalui penyampaian kritik serta penyediaan informasi yang akurat kepada masyarakat.

Pada pemilu BEM UNP, SKK Ganto menunjukkan kinerja yang relatif baik dalam fungsi kontrol sosial dibandingkan dengan dua fungsi informasi dan fungsi edukasi. Berdasarkan temuan yang didapatkan, SKK Ganto memberitakan berbagai isu, seperti dugaan intervensi, praktik kampanye terselubung, dan polemik verifikasi berkas calon. Pemberitaan ini menunjukkan bahwa SKK Ganto cukup responsif terhadap isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat dan berani mengkritisi penyelenggaraan pemilu.

Dari segi kendala, sebagaimana *Theory of constraint* (TOC) yang mendefenisikan kendala sebagai segala sesuatu yang membatasi sistem, baik dalam organisasi maupun Perusahaan dalam mencapai tujuan. Menurut (Hansen & Mowen, 2020) setiap organisasi mempunyai keterbatasan sumber daya dalam setiap proses untuk mencapai tujuan mereka, keterbatasan itulah yang selanjutnya dikenal dengan *constrait* atau kendala. Kendala terbagi atas dua jenis, yakni kendala internal dan kendala eskternal. Dalam menjalankan perannya,

SKK Ganto mengalami kendala internal dan kendala eskternal sebagai media informasi pemilu BEM.

Kendala internal, yang berasal dari faktor di dalam organisasi kendala di antarnya, manajemen organisasi yang belum terstruktur dan terencana. Belum adanya struktur pendelegasi tugas liputan menyebabkan banyak informasi seputar pemilu tidak terliput, karena tidak memiliki sistem pembagian tugas bagi kru yang turun untuk melakukan liputan. Sehingga hal tersebut menyebabkan, informasi seputar pemilu tidak lengkap dan tidak runtut. Selain itu, kekeliruan prioritas redaksi yang seakan-akan tebang pilih dalam memberitakan informasi, hanya informasi polemik dan informasi yang dinilai menjanjikan *insight* saja yang akan diliput oleh redaksi. Hal ini menjelaskan sebagaiman penelitian (Sulastri, 2020) bahwa belum adanya sistem evaluasi kinerja yang efektif juga menyebabkan pola pemberitaan yang dilakukan mengulang-ulang sehingga tetap mempertahankan kesalahan yang sama.

Sedangkan, kendala eksternal yang berasal dari faktor luar organisasi yang memengaruhi kinerja SKK Ganto memberitakan informasi terkait pemilu salah satunya timbul dari regulasi pembatasan informasi pemilu BEM UNP, yang mengkotak-kotakkan informasi apa saja yang boleh dan tidak boleh diketahui oleh publik. Hal tersebut menyebabkan SKK Ganto kesulitan dalam memberitakan informasi pemilu, terutama informasi sensitif yang menjadi perhatian publik namun dari pihak penyelenggara pemilu BEM tidak dibagikan kepada publik. Informasi-informasi kecurangan dan informasi seputar kampanye terselubung misalnya, yang membutuhkan transparansi tidak dieksekusi secara transparan oleh MPM dan Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu), sehingga menimbulkan spekulasi dari publik. Hal tersebut diperparah dengan adanya akun anonim @bocoralus.unp yang menghembuskan isu-isu miring seputar pemilu BEM yang dinilai mampu memberikan informasi lebih lengkap dibandingkan informasi yang diberikan oleh SKK Ganto. Selain itu, sistem pemilu yang sentralistik dan sosialisasi pemilu tidak merata mengakibatkan informasi pemilu BEM tidak dapat dipahami oleh segenap mahasiswa UNP. Tingkat kesadaran dan partisipasi politik mahasiswa yang rendah semakin mempersulit penyebaran informasi dan edukasi politik seputar pemilu BEM UNP. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Putra & Hidayat, 2021; Sumantri & Suryanto, 2020) yang menunjukkan bahwa keterbatasan akses informasi, rendahnya transparansi penyelenggara, serta minimnya partisipasi politik mahasiswa dapat menghambat penyebaran informasi politik di lingkungan kampus dan memunculkan spekulasi maupun ketidakpercayaan publik terhadap proses demokrasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori peran pers yang dikemukakan oleh (Manan, 2012) dalam konteks pers mahasiswa di era digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi informasi, pendidikan, dan kontrol sosial pada pers mahasiswa menghadapi tantangan yang berbeda dengan pers umum, terutama karena adanya keterbatasan sumber daya, dinamika organisasi kemahasiswaan, dan tekanan untuk mengejar *engagement* di media sosial. Penelitian ini juga memperkaya konsep pers sebagai lembaga pendidikan politik dengan menunjukkan bahwa dalam praktiknya, fungsi pendidikan sering terabaikan demi konten sensasional yang lebih menarik secara komersial. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi adanya pergeseran orientasi pers mahasiswa dari idealisme pers ke logika pasar media, yang menjadi kontribusi penting bagi kajian komunikasi politik dan ekonomi media.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana realitas kondisi pers mahasiswa di Indonesia, khususnya SKK Ganto, yang masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural dalam menjalankan perannya. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi SKK Ganto untuk melakukan pembenahan internal, serta bagi MPM dan PPU untuk membangun kerja sama yang lebih sehat dan transparan dengan pers mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan demokrasi kampus di UNP dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi mahasiswa dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem informasi pemilu.

Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik mengkaji isu yang sama terdapat beberapa rekomendasi yang relevan dan realistis. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dengan melibatkan observasi partisipatif terhadap proses produksi pemberitaan SKK Ganto. Kedua, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan informan serta menganalisis secara kuantitatif hubungan antara intensitas pemberitaan SKK Ganto dengan tingkat partisipasi mahasiswa dalam Pemilu BEM. Ketiga, penelitian tentang efektivitas konten edukatif yang diproduksi oleh pers mahasiswa dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa sangat relevan untuk dilakukan. Terakhir, keempat penelitian selanjutnya dapat mengkaji perbandingan kinerja pers mahasiswa di beberapa universitas di Sumatera Barat atau di Indonesia untuk melihat pola umum dan perbedaan dalam menghadapi tantangan serupa, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih luas untuk pengembangan pers mahasiswa di tingkat nasional.

KESIMPULAN

Kesimpulannya bahwa peran SKK Ganto sebagai media informasi Pemilu BEM UNP masih belum optimal di seluruh fungsi persnya. Dalam fungsi informasi dan lembaga informasi publik, SKK Ganto belum mampu menyediakan informasi pemilu secara faktual, akurat, berimbang, dan runtut, karena pemberitaan hanya terfokus pada tahap kampanye dan polemik sementara tahapan penting seperti pendaftaran calon dan verifikasi berkas tidak pernah diberitakan, bahkan dalam kasus tertentu SKK Ganto memproduksi misinformasi akibat tidak melakukan verifikasi dan konfirmasi kepada penyelenggara. Sementara itu, fungsi pendidikan dan lembaga pendidikan politik nyaris tidak dijalankan karena konten edukatif seperti infografis tahapan pemilu dan rubrik tanya jawab tidak pernah diproduksi. Adapun fungsi kontrol sosial dan infrastruktur politik menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dengan keberanian mengangkat isu polemik dan mengkritisi penyelenggara, namun pemberitaan yang dilakukan cenderung reaktif dan tidak investigatif karena lebih banyak melaporkan polemik yang sudah viral di masyarakat, sehingga pemberitaan yang tidak berimbang dan tidak terverifikasi berpotensi menjadi misinformasi dan merusak kredibilitas SKK Ganto sebagai pers mahasiswa. Di sisi lain, SKK Ganto sebagai media informasi pemilu BEM menghadapi berbagai kendala, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, kendala yang dihadapi oleh SKK Ganto yang berasal dari faktor dalam organisasi meliputi, manajemen organisasi yang belum terstruktur dan terencana, kekeliruan prioritas redaksi, dan belum adanya sistem evaluasi kinerja yang efektif. Sedangkan secara eksternal, faktor-faktor yang berasal dari luar organisasi yang menjadi kendala SKK Ganto yaitu, adanya keterbatasan akses informasi pemilu, keberadaan akun anonim sebagai pesaing informasi, mekanisme sosialisasi pemilu yang cenderung sentralistik dan tidak merata. Serta rendahnya minat dan kesadaran politik mahasiswa.

Hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori peran pers Manan dan mengidentifikasikan pergeseran orientasi pers mahasiswa dari idealisme ke logika pasar media, yang menjadi kontribusi penting bagi kajian komunikasi politik dan ekonomi media. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, penggunaan pendekatan kualitatif yang dipakai dengan studi kasus tunggal di SKK Ganto UNP membatasi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas. Selain itu, jumlah informan yang terbatas sehingga belum optimal memberikan gambaran yang mendalam terhadap dinamika pemilu di tingkat universitas, terutama dari perspektif mahasiswa UNP secara keseluruhan. Penelitian ini juga hanya berfokus pada satu periode Pemilu BEM tahun 2026, sehingga

belum menangkap dinamika jangka panjang yang terjadi pada pemilu tahun-tahun sebelumnya.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, bisa dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat bagaimana realitas terkait pemilu BEM UNP berupa angka-angka dan lebih terukur. Selain itu, memperluas cakupan informan dengan melibatkan lebih banyak pihak atau elemen yang terkait dengan penyelenggaraan pemilu dan atau narasumber dari mahasiswa bisa menyajikan kajian penelitian yang lebih mendalam. Selanjutnya, temuan penelitian terkait tingkat literasi politik dan kesadaran politik mahasiswa UNP yang cukup minim sangat releva untuk dieksekusi dalam penelitian berikutnya. Terakhir, penelitian ini hanya dilakukan dengan mengamati pola pemberitaan yang dilakukan oleh SKK Ganto terkait pemilu di tahun 2026, penelitian bisa memperluas cakupan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) yang diteliti, bisa melibatkan pers mahasiswa yang ada di tingkat Provinsi Sumatera Barat atau di tingkat nasional. Dan untuk periode pemilu yang diteliti juga dapat dilakukan dengan jangka waktu yang lebih panjang, bisa dari tiga atau lima tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S., & Rohani, L. (2025). Peranan Instagram LPM Dinamika dalam Penyebaran Informasi bagi Mahasiswa UINSU. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS), 5*(1), 34–40. https://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/view/2518

Atmadja, N. B., & Ariyani, L. P. S. (2018). *Sosiologi Media: Perspektif Teori Kritis*. Rajawali Pers.

Aulia, M. (2025). Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Cakrawala sebagai Media Pemberitaan di Lingkungan Kampus UINSI Samarinda. *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE), 3*(1), 22–36. https://doi.org/10.21093/score.v3i1.11749

Gunawan, A. A. (2023). Penerapan Fungsi Pers pada Akun Media Sosial Instagram @Infokabupatenbandung. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik, 8*(3), 265–286. https://doi.org/10.15575/annaba.v8i3.39150

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.

Junaidi, A., & Aulia, S. (2021). Peran Media Massa sebagai Kontrol Sosial dalam Perspektif Demokrasi di Indonesia. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 20*(2), 178–190.

Manan, B. (2012). *Politik Publik Pers*. Dewan Pers.

Manan, B. (2016). *Pers, Hukum, dan Hak Asasi Manusia*. Dewan Pers.

McQuail, D. (2021). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Salemba Humanika.

McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *McQuail's media and mass communication theory* (7th ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781036235246

Prasetiyo, W. H. (2018). Peningkatan Civic Skills dan Civic Empathy Mahasiswa melalui Citizen Journalism Project. *Jurnal Pendidikan Karakter, 9*(2), 220–230. https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21792

Putra, R. A., & Hidayat, T. (2021). Transparansi Informasi dan Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pelaksanaan Demokrasi Kampus. *Jurnal Komunikasi, 15*(2), 143–156.

Rakhmil, F. (2024, March 5). *Hasil Sidang Putusan MPM KM UNP terhadap Dugaan Intervensi Bacalon Presma*. Ganto.co. https://www.ganto.co/berita/5753/hasil-sidang-putusan-mpm-km-unp-terhadap-dugaan-intervensi-bacalon-presma.html

Rosad, A., Annur, S., & Handayani, T. (2021). Kontribusi Pers dalam Mempublikasikan Program Unggulan pada Sekolah Rujukan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(2), 301–316. https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1527

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Satibi, I. (2017). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Lemlit Unpas Press.

Subiakto, H., & Ida, R. (2015). *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sulastri, S., & Utami, I. S. (2020). Implementasi Good Governance pada Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7*(2), 87–96. https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i2.y2020.p87-96

Sumantri, M. A., & Suryanto. (2020). Vote-buying as a moderator variable: The effect of political trust on college student participation in election. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, 33*(3), 321–330. https://doi.org/10.20473/mkp.V33I32020.321-330

Utami, A. M., Komala, R., & Widayat. (2025). Fungsi Gatekeeping yang Dilaksanakan Pers Mahasiswa Universitas Islam Syekh Yusuf di Era Digital: Studi Kualitatif Pers Mahasiswa Pasca Penandatangan Kerja Sama Dewan Pers dengan Ditjen Dikti. *Jurnal Media Komunikasi, 2*(2), 109–124. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/MDKM/article/view/52572

Utomo, W. P. (2013). *Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan*. Indie Book Corner.

Waziz, K. (2022). *Komunikasi Massa: Kajian Teoretis dan Empiris*. UIN KHAS Press.

Yusri, Y., Hasmawati, H., Mannahali, M., & Anwar, M. (2023). Pengaruh Komunikasi Media dalam Pembentukan Persepsi Publik pada Isu Pemilu: Meta-Analisis Kajian Bahasa, Framing, dan Konstruksi Makna. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities, 3*(2), 11–13.